

STRATEGI OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF BAHASA PADA PESERTA DIDIK KELAS 6 SEKOLAH DASAR

Endang Tri Mulyani^{1*}, Siti Lestari Dwi Wahyuningsih², Esthi Mursiti³, Darsinah⁴,
Murfiah Dewi Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200240012@student.ums.ac.id¹, q200240011@student.ums.ac.id²,
q200240010@student.ums.ac.id³, darsinah@ums.ac.id⁴, mdw278@ums.ac.id⁵

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies for optimizing cognitive language development in 6th-grade students at SDN 03 Dayu, Karangpandan, Karanganyar. The focus of this research is to identify effective teaching methods to enhance students' language abilities, especially those experiencing difficulties in understanding vocabulary and constructing sentences. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers, and document analysis related to students' language development. The results indicate that cooperative learning and project-based learning strategies are effective in improving students' language skills. Cooperative learning helps students work in groups, share knowledge, and improve communication skills. Meanwhile, project-based learning enhances students' creativity and confidence in expressing their ideas. The use of educational technology also shows positive results in improving language skills, particularly in vocabulary comprehension, although accessibility challenges remain. In conclusion, strategies for optimizing cognitive language development that involve cooperative methods, projects, and technology have proven to be effective. However, challenges such as varying levels of student ability and limited access to technology need to be addressed. Teachers should apply adaptive and inclusive approaches and involve family support to optimize students' overall language development.

Keywords: *Teaching Strategies, Cognitive Language, Elementary School, Learning Optimization*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu, Karangpandan, Karanganyar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, terutama yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan menyusun kalimat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui

observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen terkait perkembangan bahasa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Pembelajaran kooperatif membantu peserta didik bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan memperbaiki kemampuan komunikasi. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Penggunaan teknologi pendidikan juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, terutama dalam hal pemahaman kosakata, meskipun tantangan aksesibilitas masih menjadi kendala. Kesimpulannya, strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa yang melibatkan metode kooperatif, proyek, dan teknologi terbukti efektif. Namun, tantangan dalam hal perbedaan kemampuan antar peserta didik dan akses terbatas terhadap teknologi perlu diatasi. Guru perlu menerapkan pendekatan yang adaptif dan inklusif serta melibatkan dukungan dari keluarga untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa peserta didik secara keseluruhan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Kognitif Bahasa, Sekolah Dasar, Optimalisasi Belajar

A. Pendahuluan

Kemampuan kognitif bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, terutama di usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang bahasa, baik dalam hal membaca, menulis, mendengar, maupun berbicara. Perkembangan kognitif bahasa yang optimal dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap pelajaran dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Rozana et al, 2020) Kemampuan bahasa peserta didik pada peserta didik kelas 6 sekolah dasar

seharusnya sudah berkembang secara signifikan, baik dalam memahami teks maupun mengekspresikan ide secara lisan dan tertulis (Khusna et al, 2023) Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengidentifikasi karakteristik perkembangan bahasa setiap peserta didik dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, perkembangan kognitif bahasa peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu, Karangpandan, Karanganyar belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik menunjukkan kemajuan

yang baik dalam keterampilan membaca dan menulis, sementara yang lain masih kesulitan dalam memahami kosakata dan menyusun kalimat. Perbedaan kemampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap bahan bacaan, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menemukan metode yang tepat guna membantu semua peserta didik berkembang secara optimal, terutama yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan efektif untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif bahasa di kelas 6.

Guru memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan kognitif bahasa peserta didik (Nurtaniawati, 2017; Firman & Anhusadar, 2022). Tidak hanya melalui pengajaran yang berbasis kurikulum, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi bahasa secara aktif. Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan setiap peserta didik dan memberikan pendekatan yang sesuai, seperti penggunaan metode interaktif, permainan bahasa, dan latihan pemahaman teks. Selain itu, penilaian

berkala untuk mengukur kemampuan bahasa peserta didik dapat membantu guru dalam memetakan kemajuan dan menyesuaikan strategi pengajaran. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara signifikan dan lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa mendatang.

Strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik individu mereka (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan tempo perkembangan yang berbeda, sehingga strategi yang diterapkan harus fleksibel dan adaptif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa untuk mengatasi hambatan tersebut, sementara peserta didik yang sudah menunjukkan kemajuan dapat lebih diasah kemampuannya (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Optimalisasi ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi bahasa yang diharapkan, tetapi juga memberikan mereka rasa

percaya diri dalam berkomunikasi dan memahami pelajaran.

Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif bahasa, seperti metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan (Sitorus & Harahap, 2019). Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengeksplorasi topik dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau presentasi, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Sementara itu, pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk belajar dari satu sama lain, saling berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan platform online, juga dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik sekolah dasar memerlukan

pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Saputri, Nuroso, dan Sulianto (2023) menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan perkembangan kognitif, sementara Pratiwi, Rokmanah & Syachruroji (2023) menemukan bahwa metode interaktif seperti kerja kelompok dan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mempercepat perkembangan bahasa. Naldi (2018) menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sedangkan Handika, Zubaidah & Witarsa (2022) mengadaptasi teori Piaget dalam konteks pembelajaran bahasa, menunjukkan bahwa penyesuaian metode dengan tahap perkembangan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka. Asih (2018) juga menekankan pentingnya eksplorasi mandiri untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa peserta didik.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik sekolah dasar, terdapat beberapa gap yang masih perlu diperhatikan. Banyak penelitian, seperti

yang dilakukan oleh Saputri et al. (2023) dan Pratiwi et al. (2023), lebih berfokus pada peserta didik kelas yang lebih rendah, seperti kelas 4, dan hanya sedikit penelitian yang secara spesifik membahas perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik kelas 6. Peserta didik kelas 6 berada pada tahap perkembangan yang lebih kompleks dan mempersiapkan diri untuk transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi mereka dalam perkembangan bahasa mungkin berbeda dari peserta didik di kelas-kelas sebelumnya, yang menuntut pendekatan dan strategi yang lebih spesifik dan terarah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih mendalam terhadap peserta didik kelas 6 dan strategi optimalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini tidak hanya mengadaptasi strategi yang telah terbukti efektif, tetapi juga berupaya mengembangkan metode baru yang lebih relevan untuk peserta didik pada tahap akhir pendidikan dasar ini. Misalnya, penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan

teknologi secara lebih terintegrasi, yang belum banyak dibahas secara spesifik pada peserta didik kelas 6. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan peserta didik kelas 6, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada di bidang perkembangan kognitif bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang dapat diimplementasikan dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan mengenai pentingnya pendekatan yang individualistik dan adaptif dalam pengajaran bahasa. Manfaat lain dari penelitian ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih

inklusif dan mendukung, di mana semua peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu, Karangpandan, Karanganyar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen terkait perkembangan kemampuan bahasa peserta didik. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa peserta didik, dengan fokus pada upaya optimalisasi yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik unik dan strategi spesifik yang relevan dalam membantu peserta didik kelas 6 mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara optimal.

Prosedur penelitian melibatkan observasi kelas selama periode tertentu untuk memantau interaksi antara guru dan peserta didik, serta metode pembelajaran yang digunakan. Wawancara dengan guru dan staf sekolah akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan bahasa peserta didik. Data dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait optimalisasi perkembangan kognitif bahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang pendekatan yang efektif dalam membantu peserta didik kelas 6 mengatasi tantangan dalam penguasaan bahasa.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, profil peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu menunjukkan keragaman dalam kemampuan kognitif bahasa. Sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sesuai dengan standar kurikulum. Namun, ditemukan pula beberapa peserta didik

yang masih kesulitan dalam memahami teks bacaan yang kompleks dan menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga dan lingkungan belajar di rumah. Dukungan keluarga, terutama dalam hal akses terhadap buku bacaan di rumah, juga terlihat mempengaruhi kemampuan bahasa peserta didik. Selain itu, peserta didik yang lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi di sekolah cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas 6 mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan bervariasi tergantung pada kebutuhan individu peserta didik. Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas bahasa. "Saya sering menggunakan kerja kelompok karena peserta didik dapat saling membantu. Peserta didik yang lebih bisa akan membimbing yang lain, dan ini efektif untuk mempercepat pemahaman," ujar guru kelas 6. Selain itu, guru juga menggunakan permainan

bahasa dan kegiatan berbasis proyek, seperti membuat cerita dan presentasi, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lisan dan tulisan. Guru menambahkan, "Kegiatan proyek seperti membuat cerita membantu peserta didik untuk berpikir kreatif, mereka jadi lebih berani menyampaikan ide-idenya." Metode ini terbukti efektif dalam memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu strategi yang diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif bahasa peserta didik. Guru menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan pemahaman teks peserta didik. Aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Beberapa peserta didik yang awalnya kesulitan dalam mengikuti pelajaran konvensional menunjukkan peningkatan setelah menggunakan aplikasi ini. Mereka merasa lebih termotivasi karena pembelajaran berbasis teknologi

menawarkan tantangan dan penghargaan yang memicu semangat belajar mereka. Namun, akses yang terbatas terhadap teknologi di luar sekolah menjadi kendala bagi beberapa peserta didik.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan perkembangan kognitif bahasa peserta didik adalah kurangnya keterlibatan aktif beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan bahasa cenderung kurang termotivasi dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok atau proyek. Guru juga menyebutkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman bahasa antar peserta didik membuat pengelolaan kelas menjadi lebih sulit. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kurikulum membuat guru harus bekerja ekstra untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Faktor lingkungan luar, seperti minimnya dukungan dari keluarga dalam pengembangan kemampuan bahasa di rumah, juga menjadi tantangan yang signifikan.

Metode pembelajaran kooperatif terbukti memberikan dampak positif

terhadap perkembangan kemampuan bahasa peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan menulis. Peserta didik yang biasanya pasif dalam kegiatan kelas merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi ketika berada dalam kelompok kecil. Mereka juga lebih mudah menyerap materi pembelajaran karena adanya dukungan dari teman sebaya. Selain itu, diskusi kelompok membantu peserta didik untuk lebih kritis dalam berpikir dan memperbaiki kesalahan bahasa mereka melalui koreksi yang diberikan oleh rekan-rekan mereka. Dengan demikian, metode ini berhasil mengatasi beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa.

Pendekatan berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa juga menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik diberikan tugas untuk membuat cerita dan menyajikannya di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan percaya diri.

Beberapa peserta didik yang awalnya kesulitan mengekspresikan ide secara lisan menjadi lebih terbuka dan percaya diri setelah beberapa kali melakukan presentasi. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide mereka secara mandiri. Guru mengakui bahwa meskipun membutuhkan waktu lebih banyak, pendekatan berbasis proyek efektif dalam memotivasi peserta didik dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara menyeluruh.

Penilaian berkala yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif bahasa sebagian besar peserta didik. Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran berbasis proyek dan teknologi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang hanya terlibat dalam pembelajaran konvensional. Penilaian dilakukan melalui tes membaca, menulis, dan pemahaman teks, serta observasi langsung terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan struktur kalimat kini mampu menyusun

kalimat yang lebih kompleks dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan. Penilaian ini membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa yang melibatkan pendekatan kooperatif, berbasis proyek, dan penggunaan teknologi memiliki dampak positif terhadap kemampuan bahasa peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan antar peserta didik dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah masih perlu diatasi. Guru disarankan untuk terus menerapkan strategi yang adaptif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan dan melibatkan orang tua dalam mendukung pengembangan bahasa anak di rumah juga perlu diperhatikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang lebih inklusif dan efektif di masa mendatang.

Variasi Kemampuan Kognitif Bahasa Peserta didik dan Faktor Pendukung

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif bahasa peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu bervariasi secara signifikan. Beberapa peserta didik mampu membaca dan menulis dengan baik, mengikuti instruksi yang diberikan guru, serta memahami materi pelajaran dengan cepat. Namun, sebagian peserta didik lainnya mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru dan menyusun kalimat yang baik dan benar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik berkembang pada kecepatan yang sama, terutama dalam hal kemampuan bahasa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, terutama dalam aspek kognitif bahasa yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi variasi kemampuan kognitif bahasa peserta didik adalah latar belakang sosial-ekonomi mereka. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi lebih baik

cenderung memiliki akses lebih banyak ke bahan bacaan, perangkat teknologi, dan lingkungan yang mendukung proses belajar. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering kali kurang mendapat stimulasi yang cukup untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Penelitian oleh Widodo & Ruhaena (2018) menemukan bahwa anak-anak yang mendapat lebih banyak dukungan literasi di rumah memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapat dukungan tersebut. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Selain faktor ekonomi, dukungan keluarga juga berperan besar dalam perkembangan kognitif bahasa peserta didik. Peserta didik yang sering didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga dalam aktivitas belajar di rumah cenderung lebih berkembang dalam kemampuan membaca dan menulis. Dukungan ini dapat berupa penyediaan buku bacaan, mengajak anak berdiskusi, atau membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah yang berhubungan dengan bahasa. Hasil

penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, termasuk dalam perkembangan kemampuan bahasa. Dengan demikian, keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Motivasi belajar menjadi faktor internal yang mempengaruhi variasi dalam kemampuan bahasa peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dalam kemampuan bahasa mereka. Motivasi ini bisa berasal dari minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa atau dari dorongan internal untuk berprestasi. Nurishlah et al (2022) menekankan bahwa motivasi intrinsik sangat penting dalam proses belajar, di mana peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang kurang termotivasi sering kali kesulitan mengikuti pelajaran dan menunjukkan perkembangan yang lebih

lambat dalam kemampuan kognitif bahasa mereka.

Lingkungan belajar di sekolah juga memainkan peran penting dalam variasi kemampuan bahasa peserta didik. Sekolah yang menyediakan fasilitas lengkap dan suasana belajar yang mendukung cenderung menghasilkan peserta didik dengan kemampuan bahasa yang lebih baik. Fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap, akses ke teknologi pendidikan, serta guru yang kompeten memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan bahasa peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas di sekolah dapat menghambat proses belajar peserta didik. Penelitian Resya (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dan penilaian formatif yang terus-menerus dapat mendorong perkembangan kognitif peserta didik secara signifikan.

Perbedaan kemampuan kognitif bahasa peserta didik menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik dengan kemampuan bahasa yang lebih rendah memerlukan pendekatan yang

lebih personal dan intensif, sementara peserta didik yang lebih cepat berkembang memerlukan tantangan yang lebih besar untuk menjaga motivasi mereka. Purnawanto (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam kelas yang heterogen, di mana strategi pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, memahami variasi kemampuan peserta didik menjadi kunci untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif.

Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif dan Berbasis Proyek

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang diterapkan di kelas 6 SDN 03 Dayu dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama, berbagi ide, dan saling membantu memahami materi pelajaran. Guru mengarahkan diskusi kelompok dan memberikan tantangan yang relevan dengan kemampuan bahasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat dan

termotivasi ketika belajar dalam kelompok. Sejalan dengan teori Vygotsky dalam (Septikasari & Frasandy, 2018), interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok mendorong peserta didik untuk belajar dari teman-teman sebayanya, sehingga mempercepat perkembangan kemampuan kognitif mereka.

Salah satu keuntungan utama dari metode pembelajaran kooperatif adalah peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran individu menjadi lebih aktif ketika bekerja dalam kelompok. Menurut Asmani (2016), pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Peserta didik yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya yang kesulitan, sementara peserta didik yang kesulitan mendapat kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih mendukung. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung.

Salah satu dampak positif dari metode pembelajaran kooperatif yang diamati adalah peningkatan kemampuan berbicara dan menulis peserta didik.

Dalam kelompok, peserta didik didorong untuk berdiskusi dan mengekspresikan ide-ide mereka secara lisan. Aktivitas ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Selain itu, tugas-tugas kelompok yang melibatkan penulisan, seperti membuat laporan atau esai bersama, membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis mereka. Temuan ini mendukung penelitian Sappaile et al (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Dalam pembelajaran kooperatif, peran guru berubah dari instruktur menjadi fasilitator. Guru tidak lagi menjadi pusat dari proses pembelajaran, melainkan mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Guru bertindak sebagai pengamat dan pemberi umpan balik, memastikan bahwa setiap kelompok bekerja secara efektif dan setiap peserta didik berkontribusi dalam diskusi. Peran fasilitator ini penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kooperatif. Penelitian

Harefa (2020) dan Suryani (2023) menunjukkan bahwa guru yang berhasil memfasilitasi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Selain pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan di kelas 6 SDN 03 Dayu dan terbukti meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengerjakan proyek jangka panjang, seperti membuat cerita, membuat presentasi, atau melakukan penelitian sederhana. Guru mencatat bahwa peserta didik yang terlibat dalam proyek-proyek ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian oleh Pratiwi et al (2024) serta Ramadhan & Hindun (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif.

Salah satu aktivitas yang membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek adalah presentasi di depan kelas. Guru melaporkan bahwa peserta didik yang awalnya takut

berbicara di depan umum mulai menunjukkan keberanian setelah beberapa kali melakukan presentasi proyek. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga membantu peserta didik mengatasi rasa takut tampil di depan orang banyak. Penelitian Wulandari & Sitepu (2024) menunjukkan bahwa kegiatan presentasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman-teman mereka. Lingkungan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kepercayaan diri. Penelitian Karina et al (2024) menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pendidikan bahasa, di mana peserta didik belajar lebih efektif melalui diskusi dan kerja sama. Oleh karena itu, metode-metode ini dapat

menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi akademik peserta didik secara keseluruhan.

Tantangan dan Potensi dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa di SDN 03 Dayu mulai diterapkan, namun menghadapi berbagai tantangan terkait aksesibilitas. Beberapa peserta didik memiliki akses ke perangkat teknologi di rumah, seperti komputer atau tablet, yang memudahkan mereka untuk belajar secara mandiri menggunakan aplikasi pembelajaran. Namun, sebagian peserta didik lainnya tidak memiliki akses tersebut, sehingga terjadi kesenjangan dalam penggunaan teknologi di antara peserta didik. Suyuti (2023) menyebutkan bahwa kesenjangan digital dapat mempengaruhi hasil belajar, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki akses ke teknologi. Ini menjadi tantangan utama dalam penerapan teknologi pendidikan yang merata.

Meskipun ada tantangan, teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Peserta didik yang memiliki akses ke teknologi dan menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa

menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata dan kemampuan membaca. Teknologi memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian Putra & Pratama (2023) menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan teknologi digital, karena teknologi menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, teknologi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif bahasa.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan teknologi pendidikan adalah masalah aksesibilitas. Sebagian besar peserta didik dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi tidak memiliki perangkat teknologi di rumah, yang membatasi kesempatan mereka untuk belajar secara mandiri. Kesenjangan digital ini membuat peserta didik yang memiliki akses lebih maju dibandingkan dengan peserta didik yang tidak. Penelitian Warschauer (2004) mengungkapkan bahwa kesenjangan

digital dapat memperburuk ketimpangan hasil belajar di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mencari solusi dalam mengatasi tantangan ini, misalnya dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai di sekolah.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, sekolah perlu menyediakan lebih banyak fasilitas teknologi yang dapat diakses oleh semua peserta didik. Guru juga berperan penting dalam memfasilitasi penggunaan teknologi di kelas. Mereka harus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menggunakan teknologi untuk belajar, terutama bagi peserta didik yang kurang familiar dengan teknologi. Penelitian Miftah & Rozi (2023) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam memandu peserta didik menggunakan teknologi dengan tepat. Dengan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu cara efektif dalam memanfaatkan teknologi adalah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran

bahasa. Beberapa peserta didik di SDN 03 Dayu menggunakan aplikasi untuk belajar kosakata, membaca, dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Aplikasi ini memberikan umpan balik langsung dan memungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Guru melaporkan bahwa peserta didik yang menggunakan aplikasi ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bahasa mereka, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Penelitian oleh Minarta & Pamungkas (2022) mendukung temuan ini, di mana penggunaan aplikasi pendidikan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, namun kesenjangan digital harus diatasi agar semua peserta didik dapat merasakan manfaat yang sama. Dengan penyediaan akses yang lebih merata dan dukungan dari guru serta sekolah, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung perkembangan kognitif bahasa peserta didik. Purba & Saragih (2023) menyebutkan bahwa teknologi digital dapat mengubah cara peserta didik

belajar dan berinteraksi dengan konten pembelajaran, menciptakan peluang baru untuk meningkatkan hasil akademik. Jika diintegrasikan dengan baik, teknologi dapat menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran masa depan (Pustikayasa et al, 2023)

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi optimalisasi perkembangan kognitif bahasa pada peserta didik kelas 6 SDN 03 Dayu dapat diterapkan melalui pendekatan yang beragam, termasuk pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, di mana peserta didik saling membantu dalam memahami materi dan berinteraksi dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif pada perkembangan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung kemampuan bahasa peserta didik, terutama dalam hal pemahaman

kosakata dan kemampuan membaca. Namun, tantangan dalam aksesibilitas teknologi menjadi hambatan yang perlu ditangani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi yang adaptif dan fleksibel dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif bahasa, sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Guru memiliki peran kunci dalam menyesuaikan metode pengajaran yang relevan dengan kemampuan dan tantangan peserta didik, serta memberikan dukungan melalui penilaian berkala dan bimbingan yang personal. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan belajar di rumah juga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa peserta didik. Dukungan teknologi perlu diperluas agar semua peserta didik dapat memperoleh manfaat yang sama dari inovasi digital dalam pembelajaran. Optimalisasi ini akan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi bahasa secara lebih efektif dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan

Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568-582.

Asih, T. (2018). Perkembangan tingkat kognitif peserta didik di kota Metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 9-17.

Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.

Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23-23.

Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28-37.

Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124-140.

Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.

Khusna, M., Rahmawati, D., Revolusi, B. D., Karimah, S., Hardhini, G. K., & Sumadi, C. D. (2023). Identifikasi Keterampilan Berbicara Yang Diajarkan Guru Kelas VI Sekolah

- Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 19-26.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334-6343.
- Miftah, Z., & Rozi, F. (2022). Digitalisasi dan Disparitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *IBTIDA'*, 3(02), 149-163.
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa man 1 lamongan. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 189-199.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102-114.
- Nurtaniawati, N. (2017). Peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 1-20.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 60-71.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998-3009.
- Pratiwi, G. M., Rokmanah, S., & Syachruraji, A. (2023). Analisis Karakteristik Dan Bentuk Optimalisasi Perkembangan Kognisi Bahasa Pada Peserta Didik Kelas 4 Sdn Kadujangkung 02. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 99-107.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323-329.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2).
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik). *Edu Publisher*.

- Saputri, D. A., Nuroso, H., & Sulianto, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 4083-4090.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *AULADA: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 2(1), 37-46.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?. *Journal On Education*, 6(1), 6261-6269.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan inovasi mendidik berkarakter*. Swalova Publishing.
- Suryani, T. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar ppkn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (TGT) siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 68-81.
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1-11.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-7.
- Wulandari, A., & Sitepu, T. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPS-1 SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 705-714*.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., ... & Suryani, I. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.